

Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT. Tirta Investama terhadap Masyarakat Desa Juwiring, Kabupaten Klaten, Tahun 2022

Fathya Naila Farranajla*), Dewi Erowati**)

Email: fathyanaila@students.undip.ac.id

**Departemen Politik dan Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024)7465407 Faksimile (024)7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas merupakan kebijakan yang mengatur program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh perusahaan, seperti PT. Tirta Investama, merupakan aspek krusial dalam pemberdayaan masyarakat. Perusahaan tidak hanya merupakan entitas ekonomi semata, tetapi juga bagian integral dari ekosistem sosial dan lingkungan yang lebih luas. Dalam konteks ini, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menunaikan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau CSR sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan.

Salah satu fokus utama dari CSR adalah pemberdayaan masyarakat, di mana perusahaan terlibat dalam program-program yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat setempat. Penelitian ini mengeksplorasi dampak dari Program CSR yang diimplementasikan oleh PT. Tirta Investama terhadap masyarakat Desa Juwiring, Kabupaten Klaten, pada tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR yang dilakukan oleh PT. Tirta Investama memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Juwiring. Pemberdayaan ini tercermin dalam peningkatan kapasitas masyarakat sebagai subjek pembangunan serta penguatan kelembagaan masyarakat. Keberhasilan ini dicapai melalui pemberdayaan yang mencakup bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program CSR, termasuk pandangan negatif masyarakat terhadap program, kurangnya partisipasi dalam perencanaan program, serta ketidaksesuaian jadwal kegiatan dengan preferensi waktu masyarakat desa. Sebagai rekomendasi, diperlukan peningkatan sosialisasi program untuk memperbaiki persepsi masyarakat, melibatkan aktif masyarakat dalam setiap tahap program, dan menyesuaikan jadwal kegiatan dengan ketersediaan waktu masyarakat. Selain itu, distribusi manfaat dari program pemberdayaan pertanian perlu dilakukan secara merata untuk memastikan seluruh masyarakat dapat merasakan manfaat dari program CSR.

Kata Kunci : Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), Corporate Social Responsibility (CSR), pemberdayaan masyarakat, pembangunan daerah, pembangunan berkelanjutan, partisipasi masyarakat.

ABSTRACT

Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 47 of 2012 on Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies is a policy that regulates Corporate Social Responsibility (CSR) programmes by companies, such as PT Tirta Investama, which is a crucial aspect of community empowerment. Companies are not only economic entities, but also an integral part of the wider social and environmental ecosystem. In this context, companies have the responsibility to fulfil Social and Environmental Responsibility (CSR) as part of efforts to improve community welfare and preserve the environment.

One of the main focuses of CSR is community empowerment, where companies engage in programmes designed to increase the capacity and capability of local communities. This research explores the impact of the CSR Programme implemented by PT Tirta Investama on the community of Juwiring Village, Klaten Regency, in 2022. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation.

The results showed that the CSR programme conducted by PT Tirta Investama had a significant positive impact on the community empowerment of Juwiring Village. This empowerment is reflected in increasing the capacity of the community as the subject of development and strengthening community institutions. This success is achieved through empowerment that include human development, business development, environmental development, and institutional development. However, the study also identified several challenges faced in the implementation of the CSR programme, including the community's negative view of the programme, lack of participation in programme planning, as well as the mismatch of activity schedules with the villagers' time preferences. As recommendations, it is necessary to increase the socialisation of the program to improve community perceptions, actively involve the community in every stage of the program and adjust the schedule of activities to the community's time availability. In addition, the distribution of benefits from agricultural empowerment programmes needs to be done evenly to ensure that all communities can benefit from CSR programmes.

Keywords: Social and Environmental Responsibility (CSR), Corporate Social Responsibility (CSR), community empowerment, regional development, sustainable development, community participation.

**) Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

****) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

PENDAHULUAN

Kepatuhan terhadap hukum dan kebijakan yang berlaku merupakan dasar tata kelola perusahaan yang baik, terutama dalam menjalankan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Kebijakan ini mengharuskan setiap perusahaan berbentuk perseroan terbatas untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya sebagai bentuk kepatuhan terhadap ketentuan pemerintah serta sebagai upaya mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, Corporate Social Responsibility (CSR) tidak hanya menjadi kewajiban moral tetapi juga kewajiban legal bagi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan.

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan program CSR oleh PT. Tirta Investama di Desa Juwiring, Kabupaten Klaten pada tahun 2022. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pelestarian lahan pertanian dan perbaikan sistem irigasi. Program ini diinisiasi sebagai respons terhadap berkurangnya tutupan lahan pertanian akibat alih fungsi lahan dan kurang optimalnya konservasi lahan di sekitar target program CSR. Pemilihan lokasi penelitian di Desa Juwiring didasari oleh kerusakan saluran irigasi yang berdampak pada distribusi air yang tidak merata, yang pada gilirannya memotivasi PT. Tirta Investama untuk

membentuk Forum Relawan Irigasi (FRI) sebagai bagian dari upaya CSR mereka.

Program CSR yang diterapkan oleh PT. Tirta Investama menggunakan metode demonstrasi plot (demplot) dengan konsep regenerative agriculture. Metode ini dipilih karena ramah lingkungan dan bertujuan untuk mengurangi dampak buruk dari pertanian konvensional, seperti erosi tanah dan penurunan tingkat air tanah. Dalam pelaksanaan program ini, berbagai teknik pertanian organik dan pengelolaan air diperkenalkan dan diimplementasikan. Teknik-teknik ini meliputi penggunaan pupuk organik, pengelolaan hama terpadu, dan praktik-praktik pertanian berkelanjutan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan mutu lahan pertanian.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat melalui berbagai pelatihan dan workshop. PT. Tirta Investama, bekerja sama dengan BAPPEDALITBANG Klaten dan NGO Gita Pertiwi, melaksanakan kampanye pendidikan dan pelatihan tentang regenerative agriculture. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani lokal dalam praktik pertanian berkelanjutan yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan menjaga kelestarian lingkungan. Kolaborasi ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan praktik pertanian berkelanjutan di antara petani lokal.

Lebih lanjut, pelatihan yang diselenggarakan oleh PT. Tirta Investama dan NGO Gita Pertiwi berhasil mengurangi penggunaan pestisida berlebihan dan memperkenalkan Pupuk Organik Cair

(POC) serta Pestisida Nabati (Pesnab). Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang manfaat dan teknik penggunaan bahan organik dalam pertanian, yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Hasil dari pelatihan ini adalah peningkatan produktivitas dan kualitas pertanian, yang berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi melalui penjualan produk pertanian di BUMDES Desa Juwiring.

Dalam upaya pelestarian lingkungan, PT. Tirta Investama juga berkolaborasi dengan pemerintah desa untuk memperbaiki saluran irigasi. Proyek ini tidak hanya meningkatkan efisiensi penggunaan air untuk irigasi tetapi juga mengurangi risiko banjir dan kekeringan yang dapat merusak tanaman. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya sinergi antara berbagai pihak dalam mengatasi tantangan lingkungan dan meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

Selama program pemberdayaan berlangsung PT. Tirta Investama berperan dalam membantu mengintegrasikan kelompok petani di Desa Juwiring untuk memperkuat solidaritas dan kolaborasi. Upaya ini mencakup pembentukan dan reaktivasi Kelompok Wanita Tani (KWT), yang membawa harapan baru untuk kemajuan pertanian dan kesejahteraan bersama. Meskipun menghadapi tantangan dalam perubahan kepengurusan dan jumlah anggota, KWT tetap menjadi wadah penting bagi petani wanita untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta bekerja sama dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Dengan dukungan PT. Tirta Investama, KWT diharapkan dapat

berkembang menjadi organisasi yang mandiri dan berdaya saing, yang dapat berkontribusi signifikan terhadap pembangunan pertanian di Desa Juwiring.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT. Tirta Investama terhadap masyarakat Desa Juwiring, Kabupaten Klaten, Tahun 2022.

KERANGKA TEORI

a. Kebijakan Publik

Dalam kebijakan publik, definisi yang digunakan untuk membahas kebijakan sebagai dasar program sangat penting. William N. Dunn dalam bukunya "Public Policy Analysis; an Introduction" (2003) mendefinisikan kebijakan publik sebagai pola pilihan kolektif yang saling tergantung, termasuk keputusan untuk tidak bertindak, yang dibuat oleh badan pemerintah. Definisi ini menunjukkan bahwa kebijakan publik mencakup tindakan dan keputusan untuk tidak bertindak, hasil dari proses yang melibatkan berbagai aktor dan kepentingan. Proses ini mencakup identifikasi masalah, perumusan kebijakan, implementasi, dan evaluasi.

Dalam konteks program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT. Tirta Investama di Desa Juwiring, kebijakan publik ini adalah upaya kolektif untuk mencapai tujuan pembangunan sosial dan ekonomi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012, perusahaan diwajibkan berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial

dan lingkungan. Teori Dunn membantu menganalisis bagaimana program CSR ini dirancang dan diimplementasikan untuk memberdayakan masyarakat Desa Juwiring. Program ini merupakan bagian dari kebijakan publik yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan perusahaan.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat mencakup dua pendekatan utama: pembangunan masyarakat (community development) dan pembangunan berbasis masyarakat (community-based development). Menurut Chambers (1995), inti pemberdayaan adalah kemanusiaan, di mana masyarakat menjadi ukuran normatif, struktural, dan substansial. Pendekatan ini mengutamakan partisipasi dan keberlanjutan masyarakat.

Mardikanto (2013) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membantu individu dan organisasi dalam meningkatkan kualitas hidup mereka secara mandiri. Pemberdayaan mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berikut adalah indikator pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto:

1. **Bina Manusia:** Fokus pada pengembangan kapasitas individu dan kelompok, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran akan potensi dan hak-hak mereka.
2. **Bina Usaha:** Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pembentukan usaha produktif, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan ekonomi lokal berkelanjutan.
3. **Bina Lingkungan:** Pengelolaan lingkungan fisik dan sosial untuk

memperbaiki kondisi infrastruktur dan memperkuat kerjasama antarwarga.

4. **Bina Kelembagaan:** Pembentukan dan penguatan kelembagaan sosial atau organisasi masyarakat. Kelembagaan efektif jika memenuhi empat komponen: anggota (person), tujuan (kepentingan), tata tertib (aturan), dan organisasi internal (struktur).

c. Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha sistematis untuk meningkatkan martabat dan kemandirian kelompok masyarakat yang kurang beruntung, dengan tujuan menggerakkan mereka melampaui kondisi saat ini. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta mengembangkan kapasitas mereka secara berkelanjutan (Zubaedi, 2016). Secara serupa, Khan (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan bertujuan menciptakan individu dan masyarakat yang lebih mandiri, memungkinkan mereka untuk memiliki kebebasan berpendapat, bertindak, dan mengatur nasib mereka sendiri. Melalui kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan, Khan menyatakan bahwa dampak kegiatan pemberdayaan dapat dilihat dari indikator – indikator berikut, yang meliputi:

1. Masyarakat sebagai Subjek Pembangunan

- a) **Partisipasi:** Melibatkan aktif masyarakat dalam proses

pembangunan merupakan kunci keberhasilan program pemberdayaan. Partisipasi ini tidak hanya mencakup pengambilan keputusan tetapi juga pelaksanaan program dan evaluasi hasilnya, untuk memastikan representasi yang adil terhadap aspirasi dan kepentingan masyarakat.

- b) **Desentralisasi:** Memberikan otonomi kepada masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Pendekatan ini mendukung pemberdayaan ekonomi lokal dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.
- c) **Demokrasi:** Memastikan tingkat partisipasi yang tinggi dari masyarakat dalam pengambilan keputusan, dengan menjamin kebebasan berekspresi dan perlindungan hak asasi manusia. Prinsip demokrasi ini esensial untuk pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.
- d) **Transparansi:** Menjamin transparansi dalam semua tahapan pembangunan untuk memastikan keadilan dan akuntabilitas. Ini mencakup akses terbuka terhadap informasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.
- e) **Akuntabilitas:** Memastikan bahwa setiap keputusan atau tindakan yang diambil berdasarkan pada prinsip-prinsip etika dan standar kerja yang tinggi, dengan menyertakan pertanggungjawaban terhadap hasil yang dicapai (Zubaedi, 2016).

2. Penguatan Kelembagaan Masyarakat

- a) **Pembentukan dan Penguatan Kelembagaan:** Membangun struktur lembaga yang kuat dan kapasitas yang memadai untuk mendukung inisiatif pembangunan lokal. Ini termasuk pembentukan lembaga baru yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta kolaborasi antar lembaga untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan (Khan, 1997).
- b) **Pelatihan:** Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka dalam mengelola kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya. Pelatihan ini memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan keputusan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sesuai dengan (Creswell, 2016), yang bertujuan untuk memahami pengalaman individu atau kelompok terkait isu-isu sosial. Metode ini efektif untuk menggali pemahaman tentang kehidupan masyarakat, perilaku, konsep, dan fenomena tertentu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian lapangan (field research), sebagaimana dijelaskan oleh Suharismi Arikunto (1995: 199-200), jenis penelitian ini memiliki karakteristik yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti, serta interaksi mereka dengan lingkungan sekitarnya. Sumber data penelitian Sumber data penelitian mencakup informasi dari responden dan dokumen-dokumen untuk

keperluan penelitian, dengan pembagian antara data primer yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian dan data sekunder yang diambil dari berbagai material dalam kepustakaan. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara dan dokumentasi, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2015).

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih secara sengaja dan berdasarkan pertimbangan yang jelas (Creswell J. W., 2013: 100). Terdapat informan kunci sebanyak 6 orang, meliputi Sutrisno, S.T., M.Si selaku Kepala Bidang Perekonomian, Sumber Daya Alam, Infrastruktur dan Kewilayahan, Ika Kesaktian Putri selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan Desa Juwiring, Sri Sugiarti selaku Pengurus Kelompok Wanita Tani KWT, Edy Sumarsono selaku Pengurus Kelompok Tani (POKTAN), Titin Marliyana selaku pihak NGO Gita Pertiwi, dan Rama Zakaria selaku Manager CSR PT Tirta Investama Klaten. Untuk memudahkan penarikan kesimpulan dari data yang diteliti, Himawan (2020) menyarankan analisis interpretasi data dilakukan melalui tiga tahapan yang saling terkait: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Masyarakat Desa Juwiring melalui Upaya Pengelolaan Pertanian

a) Bina Manusia

PT. Tirta Investama melaksanakan kampanye pendidikan dan pelatihan *regenerative agriculture* untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

dan menjaga lingkungan. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani lokal dalam praktik pertanian berkelanjutan yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan menjaga kelestarian lingkungan. Kolaborasi dengan BAPPEDALITBANG Klaten dan NGO Gita Pertiwi memperkuat implementasi program ini, menghasilkan peningkatan pengetahuan dan praktik pertanian berkelanjutan di antara petani lokal. Melalui kolaborasi ini, PT. Tirta Investama dan mitranya berhasil memperkenalkan konsep dan teknik *regenerative agriculture* yang tidak hanya berfokus pada produksi tetapi juga pada restorasi ekosistem pertanian.

b) Bina Usaha

Pelatihan yang diselenggarakan oleh PT. Tirta Investama dan NGO Gita Pertiwi berhasil mengurangi penggunaan pestisida berlebihan dan memperkenalkan Pupuk Organik Cair (POC) serta Pestisida Nabati (Pesnab). Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang manfaat dan teknik penggunaan bahan organik dalam pertanian, yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Hasilnya, petani dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas pertanian, yang berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi melalui penjualan produk pertanian di BUMDES Desa Juwiring. Dengan peningkatan kualitas produk pertanian, petani dapat memperoleh harga jual yang lebih baik dan memperluas pasar, sehingga meningkatkan pendapatan mereka.

c) Bina Lingkungan

Perbaikan saluran irigasi yang dilakukan oleh PT. Tirta Investama, bersama dengan pemerintah desa, menunjukkan keberhasilan kolaborasi

antara sektor swasta dan publik dalam menciptakan solusi berkelanjutan untuk mendukung pertanian produktif dan berkelanjutan. Proyek ini tidak hanya meningkatkan efisiensi penggunaan air untuk irigasi tetapi juga mengurangi risiko banjir dan kekeringan yang dapat merusak tanaman. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya sinergi antara berbagai pihak dalam mengatasi tantangan lingkungan dan meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

d) Bina Kelembagaan

PT. Tirta Investama membantu mengintegrasikan kelompok petani di Desa Juwiring untuk memperkuat solidaritas dan kolaborasi. Upaya ini mencakup pembentukan dan reaktivasi Kelompok Wanita Tani (KWT) yang membawa harapan baru untuk kemajuan pertanian dan kesejahteraan bersama. Meskipun menghadapi tantangan dalam perubahan kepengurusan dan jumlah anggota, KWT tetap menjadi wadah penting bagi petani wanita untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta untuk bekerja sama dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Dengan dukungan PT. Tirta Investama, KWT diharapkan dapat berkembang menjadi organisasi yang mandiri dan berdaya saing, yang dapat berkontribusi signifikan terhadap pembangunan pertanian di Desa Juwiring.

2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Desa Juwiring melalui Upaya Pengelolaan Pertanian

a) Masyarakat sebagai Subjek Pembangunan

1) Partisipasi, Masyarakat Desa Juwiring aktif berpartisipasi dalam

forum bersama Pemerintah Desa Juwiring dan PT. Tirta Investama untuk memberikan masukan dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan desa.

- 2) Desentralisasi, ember tanggung jawab kepada lembaga lokal di Desa Juwiring, yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya lokal seperti lahan pertanian dan saluran irigasi sesuai dengan kebutuhan dan budaya lokal..
- 3) Demokrasi, dalam program ini memastikan setiap pihak, termasuk perusahaan, pemerintah lokal, dan masyarakat Desa Juwiring memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan bersama.
- 4) Transparansi, PT. Tirta Investama menerapkan transparansi dengan menginformasikan publik mengenai alokasi dana dan tujuan program CSR mereka.
- 5) Akuntabilitas, PT. Tirta Investama terlihat dalam pembinaan program yang berkelanjutan dan pelaporan yang disampaikan kepada semua pihak terkait.

b) Masyarakat sebagai Subjek Pembangunan

- 1) Pembentukan dan penguatan kelembagaan, PT. Tirta Investama memprioritaskan dukungan terhadap pembentukan atau penguatan lembaga lokal di Desa Juwiring, dengan fokus khusus pada kelompok-kelompok pertanian. Melalui inisiatif ini, perusahaan berupaya mengaktifkan partisipasi anggota masyarakat dalam proses perancangan

peraturan yang relevan, serta meningkatkan keterampilan manajerial mereka. Dukungan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program CSR dapat dijalankan secara berkelanjutan dan efektif, dengan memanfaatkan kapasitas lokal yang ada. Penguatan kelembagaan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan kemandirian kelompok pertanian, sehingga mereka mampu berkontribusi lebih signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di desa tersebut.

- 2) Pelatihan bagi pengelola dan masyarakat, PT. Tirta Investama juga memberikan pelatihan kepada para pengelola program CSR dan masyarakat penerima manfaat. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan komunikasi para pengelola, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih efektif. Selain itu, pelatihan ini juga dirancang untuk memperkuat kompetensi teknis dan keterampilan para penerima manfaat, sehingga mereka dapat lebih berdaya dalam menjalankan aktivitas ekonomi mereka. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan program CSR, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat Desa Juwiring secara keseluruhan, menjadikan mereka lebih mandiri dan produktif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menelaah dampak pemberdayaan masyarakat melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Tirta Investama terhadap masyarakat Desa Juwiring, Kabupaten Klaten, pada tahun 2022. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis implementasi dan efektivitas program CSR dalam kerangka kebijakan publik sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

PT. Tirta Investama berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif melalui program CSR yang mencakup bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Program ini meliputi pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, peningkatan kualitas lingkungan, dan penguatan kapasitas lembaga masyarakat setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR memberikan dampak positif signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Juwiring, terlihat dari peningkatan kapasitas masyarakat sebagai subjek pembangunan dan penguatan kelembagaan lokal. Partisipasi aktif masyarakat dalam program CSR meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi mereka.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti pandangan negatif sebagian masyarakat, kurangnya partisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program, serta kendala terkait jadwal kegiatan. Tantangan ini menunjukkan perlunya

peningkatan komunikasi dan interaksi antara perusahaan dan masyarakat lokal, serta pemahaman bersama akan manfaat jangka panjang program CSR.

SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dampak pemberdayaan oleh PT. Tirta Investama kepada Desa Juwiring tidak lepas dari strategi pemberdayaan masyarakat yang selaras. Temuan menunjukkan kemajuan signifikan di bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi melalui pertanian, meskipun tantangan masih ada. Rekomendasi peneliti adalah sebagai berikut:

- a) **Sosialisasi CSR:** Mengedukasi secara menyeluruh tentang kepentingan dan manfaat CSR untuk mengatasi pandangan negatif masyarakat, sehingga para target CSR dapat lebih menerima program-program tersebut.
- b) **Penyelarasan Jadwal:** Menyesuaikan jadwal kegiatan dengan preferensi waktu masyarakat desa agar kegiatan pelaksanaan dan hasil dapat lebih maksimal.
- c) **Distribusi Merata:** Memastikan manfaat bantuan pemberdayaan pertanian didistribusikan merata di seluruh dusun untuk memastikan seluruh masyarakat di sekitar target CSR dapat merasakan manfaatnya.